

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
PADA MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI
SD MUJAHIDIN 1 SURABAYA**

Ahmad Susanto

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih perlu adanya model yang cocok. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran partisipatif. Karena di dalam model ini menerapkan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan rencana, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Partisipatif dan Peningkatan Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”¹. Sumber lain mengatakan bahwa “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”². Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, mereka akan berusaha mencari pengetahuan dimana saja sebagai bekal hidupnya di dunia maupun di akhirat nanti. Keberhasilan pendidikan terletak pada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan-tujuan pendidikan tersebut akan tercapai melalui tahapan-tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktornya adalah adanya proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang efektif pula.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah model. Sebenarnya, apakah arti model itu. Secara sederhana, model dapat diartikan sebagai pola (contoh, acuan, dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³

Timbulnya bermacam-macam metode dalam pembelajaran adalah wajar dan merupakan akibat logis belaka dari berbeda-bedanya asumsi atau teori yang menjadi titik tolaknya. Pada kenyataannya semua metode itu baik terbukti hingga saat ini tidak ada metode yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan. Ada berbagai contoh metode pembelajaran, diantaranya model Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) yaitu model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, misalnya pembelajaran Fiqih membutuhkan model yang sesuai dan efektif sehingga peserta didik dapat menyerap teori dan mengaplikasikannya dalam bentuk praktik.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 79

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 11

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, hlm. 1, tanggal 8 Maret 2014

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih peserta didik kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya ?
3. Apakah model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran Fiqih di SD Mujahidin 1 Surabaya ?

C. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Sedangkan belajar adalah belajar adalah suatu upaya untuk memperbaiki, mengembangkan, bahkan meningkatkan kemampuan afektif, psikomotorik, dan kinestetik peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan secara umum Fiqh merupakan pengetahuan yang mencakup hukum yang berhubungan dengan akidah seperti kewajiban beriman, ilmu akhlak, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, seperti hukum ibadah dan mu'amalah.

Dalam kurikulum di Sekolah Dasar menyatu dengan kelompok mata pelajaran Agama. Oleh karena itu Fiqih termasuk mata pelajaran pokok atau inti, bukan mata pelajaran muatan lokal. Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar mengutamakan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

3. Model Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya atau cara pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Ketiga tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut : (a) Tahap perencanaan (*Program Planning*) adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. (b) Tahap pelaksanaan program (*Program Implementation*) adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. (c) Tahap penilaian program (*Program Evaluation*) adalah keterlibatan peserta didik dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian program pembelajaran.

Indikator dari pembelajaran partisipatif, yaitu : adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.⁵

Selain indikator-indikator di atas terdapat juga ciri-ciri khusus dari model pembelajaran partisipatif yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang meliputi: sumber belajar menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar, sumber belajar memainkan peranan membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar, sumber belajar memotivasi warga belajar agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang dijalankannya, sumber belajar bersama warga belajar melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil belajar serta pengembangannya, sumber belajar berperan membantu warga belajar dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga warga belajar dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan pembelajaran, sumber belajar mengembangkan kegiatan belajar kelompok, sumber belajar mendorong warga belajar untuk meningkatkan semangat

⁴ H. D. Sudjana, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 10

⁵ Akhmad Sudrajat, *Model Pembelajaran*, <http://www.scribd.com/doc/17623470/Model-Pembelajaran->, hlm. 1 tanggal 23 Maret 2014

berprestasi, semangat berkompetisi menghadapi tantangan yang berorientasi pada perbaikan kehidupan yang lebih baik, sumber belajar mendorong dan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah di dalam dan terhadap kehidupan yang dihadapinya sehari-hari, sumber belajar dan warga belajar secara bersama-sama mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi dan pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.⁶

Di kemukakan oleh Sudjana, bahwa pembelajaran partisipatif biasanya dilandaskan pada prinsip-prinsip : berdasarkan Kebutuhan Belajar (*Learning Needs Based*), berorientasi pada Tujuan Kegiatan Pembelajaran (*Learning Goals and Objectives Oriented*), berpusat pada Peserta didik (*Participant Centered*) dan berangkat dari Pengalaman Belajar (*Experiential Learning*).⁷

Pembelajaran partisipatif ini bisa menggunakan beberapa teori seperti teori asosiasi, medan dan teknik diantaranya teknik jigsaw learning, turnamen belajar, delphi, diad dan kelompok kecil.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan dan juga kelemahan. Begitu juga dengan model pembelajaran ini.

Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah keputusan-keputusan dalam proses pembelajaran dibuat dengan melibatkan peserta didik atau pendidik secara bersama, peserta didik lebih mengenal satu sama lain dan lebih akrab, proses Pembelajaran menghasilkan pendapat atau gagasan yang lebih banyak dalam waktu yang singkat, peserta didik dapat mengevaluasi sendiri proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari proses pembelajaran, Proses dan hasil pembelajaran dapat dievaluasi sendiri oleh peserta didik, pendidik lebih mudah mengenali karakteristik peserta didik, karena prinsip pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini adalah peserta didik sulit dikontrol mobilitasnya, karena kondisi kelas yang menjadikan peserta didik terlalu proaktif, pendidik harus lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, membutuhkan alat bantu belajar yang cukup banyak, penggunaan model pembelajaran partisipatif tidak bisa lepas dari implementasi psikologi belajar dan teori pembelajaran,⁸ kesediaan peserta

⁶ Nur Afifudin, *Pembelajaran Partisipatif*, <http://begawanafif.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-partisipatif.html>, hlm.1. tanggal 23 Maret 2014

⁷ Edi Hendri Mulyana, *Pembelajaran Partisipatif*, <http://priangan-online.com/?p=899>, hlm. 1. tanggal 25 Maret 2014

⁸ Edi Hendri Mulyana, *Op cit*, hlm. 6.

didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan sulit dicapai secara keseluruhan karena karakteristik emosional dan mental peserta didik yang berbeda-beda.

Guna menanggulangi kelemahan dari model pembelajaran partisipatif ini, ada beberapa cara diantaranya penataan kelas yang responsif agar iklim kelas menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan belajar, pendidik harus fokus kepada karakter psikologis dan mental individu peserta didik, lebih-lebih menekankan pada pembelajaran individual secara sistematis, pemenuhan dan kelengkapan alat bantu belajar yang cukup, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditentukan, pendidik harus memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai psikologi belajar dan teori-teori pembelajaran, memotivasi semua peserta didik agar bersedia memberi kontribusi dalam pencapaian tujuan, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi pendidik melalui pelatihan-pelatihan, menumbuhkan mentalitas pendidik untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar melalui bimbingan mental, pendidik ditempatkan pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar, oleh karena pendidik hanya memainkan peranan membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga terkesan pendidik kurang menguasai materi pembelajaran, transparansi dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi tuntutan bagi pendidik untuk lebih bertanggung jawab besar atas berhasilnya seluruh proses pembelajaran.

4. Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif dalam mata pelajaran Fiqih antara satuan pendidikan dengan satuan pendidikan lain, memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini karena kondisi lingkungan, sekolah dan siswa. Akan tetapi pada umumnya dapat dijelaskan melalui sistematika sebagai berikut : peran guru dan siswa, kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

D. Metodologi

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.⁹

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: catatan guru, catatan peserta didik, rekaman kegiatan, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan peserta didik.

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2008), Cet. 4, hlm.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur ini dilaksanakan dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Mujahidin 1 Surabaya pada “kelas 5 B dengan jumlah peserta didik 24 anak perempuan”. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Fiqih berlangsung pada standar kompetensi “Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram kelas 5, dengan kompetensi dasar menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya”.

Penelitian direncanakan selama 6x35 menit atau 3x pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih.

Adapun prosedur penelitian menggunakan 3 tahapan, tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, tahapan yang dilakukan adalah observasi awal dan refleksi awal. Sedangkan pada siklus I dan siklus II, tahapan yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah : metode tes dimana instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil prestasi peserta didik yang bersumber dari serentetan pertanyaan-pertanyaan atau latihan soal. Metode observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra”.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Metode dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis”.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar sasaran penelitian yaitu daftar nama dan daftar nilai peserta didik kelas 5 B SD Mujahidin 1 Surabaya. Peneliti juga mengumpulkan berbagai bahan kajian lain yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian peningkatan prestasi peserta didik secara umum dengan menggunakan analisis menghitung tingkat prestasi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, maka digunakan cara menghitung rata-rata nilai belajar secara klasikal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berisi 20 item pertanyaan, terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Tiap jawaban pilihan ganda, jawaban benar

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 223

¹¹ *Ibid*, hlm. 156

¹² *Ibid*, hlm. 156

skor 2 dan jawaban salah skor 0. Sedangkan kriteria penilaian soal essay, jawaban sempurna dengan skor 4, benar tidak lengkap skor 3, mendekati benar skor 2, jawaban salah tapi diisi skor 1 dan jawaban kosong skor 0.

Meningkatnya prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas 5 B SD mujahidin 1 Surabaya, yang ditandai rata-rata nilai hasil tes > 76.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil SD Mujahidin 1 Surabaya

Ide pertama kali berdirinya SD Mujahidin dari Bapak. H. Yahya sebagai salah satu Pengurus, Panitia dan Pendiri YMM. Ide tersebut disetujui / disambut gembira oleh Pengurus lainnya, maka pada tanggal 1 Agustus 1963 didirikanlah SD Mujahidin.

2. Pelaksanaan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Mujahidin 1 Surabaya pada “kelas 5 B dengan jumlah peserta didik 24 anak perempuan”. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Fiqih berlangsung pada standar kompetensi “Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram kelas 5, dengan kompetensi dasar menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya”.

Adapun waktu penelitian direncanakan selama 6x35 menit atau 3x pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih dan dilaksanakan pada :

- a. Pra Siklus dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2014 jam 9 - 10
- b. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2014 jam 9 - 10
- c. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2014 jam 9 - 10

Pelaksanaan model pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu satu tahap pra siklus dan dua tahap siklus agar dapat diukur dan dilihat hasil dari masing-masing siklus. Sehingga dapat diketahui apakah ada perubahan dan peningkatan prestasi. Pada dasarnya setiap masing-masing siklus mempunyai materi yang sama, hanya terdapat sedikit perbedaan pada materi evaluasinya. Pada tahap pra siklus hanya dilakukan pengamatan dan evaluasi langsung belum mengaplikasikan model pembelajaran partisipatif.

Tahap Pra Siklus, melakukan observasi awal dan refleksi awal. Dari evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan soal dan rata-rata ketuntasan belajar berdasarkan “Kriteria Ketuntasan Minimal 76”¹³ mencapai 38 %. Berikut hasil prestasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus :

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 5 SD MUJAHIDIN 1 (PRA SIKLUS)**

| NO | NAMA | L/P | NILAI | TUNTAS | BELUM TUNTAS |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|--------------|---------------|---------------------|
| 1 | Alifiah Mulia Wulandari | P | 73 | | 1 |
| 2 | Aliyah Rahmania Zai | P | 75 | | 1 |
| 3 | Andi Putri Maharani | P | 75 | | 1 |
| 4 | Arshila Putri Islamadina | P | 71 | | 1 |
| 5 | Azzah Farah Aqilah | P | 74 | | 1 |
| 6 | Cysakaren Divapратиwi | P | 75 | | 1 |
| 7 | Edhyta Rosanna Rasukmala | P | 76 | 1 | |
| 8 | Erika Agustina | P | 70 | | 1 |
| 9 | Faiz Mutia Rachmadita | P | 78 | 1 | |
| 10 | Ghinaa Audy Saarah Nabiilah | P | 70 | | 1 |
| 11 | Istaar Phoenix Hartanto | P | 70 | | 1 |
| 12 | Kamelia Fikri Baswedan | P | 77 | 1 | |
| 13 | Mutiara Putri Al-zahra | P | 70 | | 1 |
| 14 | Nabila Fakhira | P | 79 | 1 | |
| 15 | Nabilah Paramita Putri | P | 75 | | 1 |
| 16 | Naillus Sa'adah | P | 77 | 1 | |
| 17 | Niken Saptaningtiyas | P | 75 | | 1 |
| 18 | Qonita Mumtazia Kamilah | P | 77 | 1 | |
| 19 | Ratih Kartika | P | 79 | 1 | |
| 20 | Yasmin Lukman Martak | P | 70 | | 1 |
| 21 | Zahra Al Madinah | P | 75 | | 1 |
| 22 | Zahra Nur Azizah | P | 77 | 1 | |
| 23 | Noor Imamah Jayanti Taufiqs | P | 78 | 1 | |
| 24 | Salsa Bela Bagazie | P | 70 | | 1 |
| JUMLAH NILAI | | | 1786 | 9 | 15 |
| RATA-RATA NILAI | | | 75 | | |
| KETUNTASAN BELAJAR (%) | | | | 38 | 62 |

¹³ Dokumen Kurikulum SD Mujahidin 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2013-2014

Ahmad Susanto_Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 Di SD Mujahidin 1 Surabaya

Pada siklus I peneliti melakukan yang pertama perencanaan, dimana peneliti mengidentifikasi masalah yang ada pada pra siklus, melakukan perencanaan pembelajaran dan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yang kedua tindakan, yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan prosedur yang ada dimulai dengan kegiatan awal dan kegiatan inti. Pada siklus ini, hasil ketuntasan belajar yang tercapai 67 %. Berikut daftar nilai hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus I :

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 5 SD MUJAHIDIN 1 (SIKLUS 1)**

| NO | NAMA | L/P | NILAI | TUNTAS | BELUM TUNTAS |
|------------------------|-----------------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | Alifiah Mulia Wulandari | P | 75 | | 1 |
| 2 | Aliyah Rahmania Zai | P | 78 | 1 | |
| 3 | Andi Putri Maharani | P | 79 | 1 | |
| 4 | Arshila Putri Islamadina | P | 75 | | 1 |
| 5 | Azzah Farah Aqilah | P | 75 | | 1 |
| 6 | Cysakaren Divapратиwi | P | 78 | 1 | |
| 7 | Edhyta Rosanna Rasukmala | P | 78 | 1 | |
| 8 | Erika Agustina | P | 79 | 1 | |
| 9 | Faiz Mutia Rachmadita | P | 80 | 1 | |
| 10 | Ghinaa Audy Saarah Nabiilah | P | 75 | | 1 |
| 11 | Istaar Phoenix Hartanto | P | 75 | | 1 |
| 12 | Kamelia Fikri Baswedan | P | 78 | 1 | |
| 13 | Mutiara Putri Al-zahra | P | 79 | 1 | |
| 14 | Nabila Fakhira | P | 85 | 1 | |
| 15 | Nabilah Paramita Putri | P | 78 | 1 | |
| 16 | Naillus Sa'adah | P | 79 | 1 | |
| 17 | Niken Saptaningtiyas | P | 75 | | 1 |
| 18 | Qonita Mumtazia Kamilah | P | 77 | 1 | |
| 19 | Ratih Kartika | P | 79 | 1 | |
| 20 | Yasmin Lukman Martak | P | 75 | | 1 |
| 21 | Zahra Al Madinah | P | 78 | 1 | |
| 22 | Zahra Nur Azizah | P | 78 | 1 | |
| 23 | Noor Imamah Jayanti Taufiqs | P | 79 | 1 | |
| 24 | Salsa Bela Bagazie | P | 75 | | 1 |
| JUMLAH NILAI | | | 1862 | 16 | 8 |
| RATA-RATA NILAI | | | 78 | | |
| KETUNTASAN BELAJAR (%) | | | | 67 | 33 |

Dan yang ketiga pengamatan, dimana peneliti mengamati keaktifan siswa dan keefektifan pembelajaran partisipatif. Dan yang terakhir yaitu refleksi, peneliti mengemukakan keunggulan dan kendala dari model ini.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sama dengan siklus I. Dari evaluasi tersebut ternyata didapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan soal dan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan 33 % dari hasil pada tahap siklus I, sehingga hasil ketuntasan belajar pada tahap siklus II tercapai 100 %. Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II :

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 5 SD MUJAHIDIN 1 (SIKLUS II)**

| .NO | NAMA | L/P | NILAI | TUNTAS | BELUM TUNTAS |
|------------|-----------------------------|------------|--------------|---------------|---------------------|
| 1 | Alifiah Mulia Wulandari | P | 81 | 1 | |
| 2 | Aliyah Rahmania Zai | P | 80 | 1 | |
| 3 | Andi Putri Maharani | P | 80 | 1 | |
| 4 | Arshila Putri Islamadina | P | 78 | 1 | |
| 5 | Azzah Farah Aqilah | P | 79 | 1 | |
| 6 | Cysakaren Divapratiwi | P | 78 | 1 | |
| 7 | Edhyta Rosanna Rasukmala | P | 79 | 1 | |
| 8 | Erika Agustina | P | 78 | 1 | |
| 9 | Faiz Mutia Rachmadita | P | 82 | 1 | |
| 10 | Ghinaa Audy Saarah Nabiilah | P | 78 | 1 | |
| 11 | Istaar Phoenix Hartanto | P | 78 | 1 | |
| 12 | Kamelia Fikri Baswedan | P | 80 | 1 | |
| 13 | Mutiara Putri Al-zahra | P | 81 | 1 | |
| 14 | Nabila Fakhira | P | 88 | 1 | |
| 15 | Nabilah Paramita Putri | P | 83 | 1 | |
| 16 | Naillus Sa'adah | P | 78 | 1 | |
| 17 | Niken Saptaningtiyas | P | 80 | 1 | |
| 18 | Qonita Mumtazia Kamilah | P | 81 | 1 | |
| 19 | Ratih Kartika | P | 79 | 1 | |
| 20 | Yasmin Lukman Martak | P | 78 | 1 | |
| 21 | Zahra Al Madinah | P | 80 | 1 | |
| 22 | Zahra Nur Azizah | P | 79 | 1 | |
| 23 | Noor Imamah Jayanti Taufiqs | P | 82 | 1 | |
| 24 | Salsa Bela Bagazie | P | 78 | 1 | |

| | | | |
|------------------------|------|-----|---|
| JUMLAH NILAI | 1918 | 24 | 0 |
| RATA-RATA NILAI | 80 | | |
| KETUNTASAN BELAJAR (%) | | 100 | 0 |

3. Prestasi Belajar Siswa

Setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif ternyata terdapat perubahan, baik dalam hal keaktifan siswa, suasana kelas yang lebih demokratis, dan prestasi belajar yang lebih meningkat. Perubahan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran partisipatif di SD Mujahidin 1 Surabaya, dapat dilihat dalam daftar nilai hasil belajar pada masing-masing siklus. Ternyata prestasi belajar pada masing-masing siklus mengalami perubahan yang signifikan dari pada siklus-siklus sebelumnya, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran partisipatif dalam tabel berikut ini :

| No | Jenis Nilai | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Ketuntasan Belajar | 38% | 67% | 100% |
| 2 | Nilai Rata-rata | 75 | 78 | 80 |

Indikator keberhasilan pembelajaran ini ditandai dengan meningkatnya prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas 5 B SD Mujahidin 1 Surabaya, yang ditandai rata-rata nilai hasil tes > rata-rata KKM yaitu 76. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih siklus I sudah diatas KKM, yaitu 78.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran partisipatif pada Pra Siklus peserta didik masih ditemukan beberapa kendala diantaranya : peserta didik kurang aktif, tidak mampu mengeksplorasi materi pembelajaran. Sehingga hasil rata-rata dari tes tertulis sebesar 75 dengan ketuntasan belajar 38 %.

Pada siklus I, mulai ada peningkatan meskipun masih ada sedikit kendala. Dimana peserta didik lebih mandiri tidak bergantung pada guru, dapat meningkatkan produktifitas hasil belajar, peserta didik lebih proaktif, kelas lebih aktif serta siswa dapat menguji tingkat kemampuan masing-masing. Hasil rata-rata dari tes sebesar 78 dengan ketuntasan belajar 67 %.

Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup baik dimana seluruh peserta didik mencapai nilai tes diatas KKM yaitu 76. Dengan rata-rata 80 dan ketuntasan belajar 100 %.

Dari hasil paparan tersebut dapat ditarik perbedaan yaitu peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran partisipatif. Dimana sebelum menggunakan model ini peserta didik banyak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dan setelah menggunakan model pembelajaran partisipatif, nilai peserta didik mengalami peningkatan tiap siklus.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan atas permasalahan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif peserta didik kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dikatakan baik dengan rata-rata nilai akhir 80.
3. Penggunaan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran Fiqih di SD Mujahidin 1 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dari tiga siklus yang dilaksanakan, pra siklus mendapat nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 38 %, siklus I memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan belajar 67 %, dan untuk siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 100 %. Sebagai tolok ukur prestasi adalah KKM yaitu 76.

G. Daftar Pustaka

Afifudin Nur, *Pembelajaran Partisipatif*, <http://begawanafif.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-partisipatif.html>.

Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yama Widya, 2008.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dokumen Kurikulum SD Mujahidin 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2013-2014

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Ahmad Susanto_Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 Di SD Mujahidin 1 Surabaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

Mulyana Hendri Edi, *Pembelajaran Partisipatif*, <http://priangan-online.com/?p=899>.

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudjana H.D, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2005.

Sudrajat Akhmad, *Model Pembelajaran*, [http://www.scribd.com/doc/17623470/ Model- Pembelajaran-](http://www.scribd.com/doc/17623470/Model-Pembelajaran-).